



Picu Kemacetan di Malioboro

■ Wisatawan Keluhkan Maraknya Parkir Sembarangan di Kawasan Premium

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat dan warganet menyoreli fenomena kendaraan roda dua, atau sepeda motor parkir sembarangan di sepanjang kawasan Malioboro. Mayoritas warganet mengeluhkan dampak kemacetan panjang di pusat ekonomi dan wisata Kota Yogyakarta tersebut.

Tidak hanya di dunia maya, keluhan pun muncul dari wisatawan yang berkunjung di kawasan Malioboro. Salah satunya, Syarafina, pelancong asal Banten yang bertamasya bersama keluarganya. Ia mengaku kagum dengan perubahan Malioboro yang semakin rapi, tapi polemik kemacetan belum teratasi secara penuh.

"Terus terang, dibandingkan beberapa tahun lalu, Malioboro sudah jauh lebih baik. Tapi, terutama pas malam hari dan akhir pekan itu macetnya lumayan parah," ujarnya, baru-baru ini.

Selaras pengamatannya, kemacetan di Malioboro terasa sejak area Teras II, hingga selepas Malioboro Mall. Ketika melintas, ia pun melihat kendaraan roda dua yang parkir sembarangan di bahu jalan. Alhasil, lalu lintas yang sudah sangat padat, dibuat semakin runyam oleh para oknum pelanggar tersebut.

"Nggak tahu juga, apa karena su-

dah agak larut malam dan akhir pekan kemudian mereka merasa bebas parkir di tepi jalan. Padahal, sudah jelas ada larangannya dan itu bikin macet Malioboro," keluh Syarafina.

Dampak kemacetan akibat fenomena sembarang parkir pun tidak hanya dirasakan turis yang singgah di Malioboro. Dia memaparkan, warga Kota Yogyakarta sendiri juga merasa terganggu dengan hal tersebut. Satu di antaranya adalah Alfian, warga Gondomanan yang sehari-harinya melintas di jalanan pusat kota.

"Harapan saya, kendaraan-kendaraan yang parkir sembarangan di Malioboro itu bisa lebih diperhatikan lah. Memang, saya lihat sudah ada petugas yang menghalau, tapi ketika nggak ada petugas, muncul lagi pelanggaran-pelanggarnya," untkapnya.

Fenomena kendaraan roda dua, atau sepeda motor parkir sembarangan di sepanjang kawasan Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yoga, Ekwanto menegaskan larangan parkir di sepanjang Malioboro sudah jelas terpampang. Menurutnya, sejumlah rambu lalu lintas yang telah terpasang pun seharusnya sudah cukup untuk mengedukasi warga dan wisatawan.



"Rambu larangan parkir sudah ada, banyak. Tidak boleh parkir sembarangan, ya, sepanjang Malioboro. Sudah jelas dilarang," urainya.

Ia pun menegaskan, petugas Jogoboro senantiasa mengawasi pergerakan wisatawan, yang berpotensi parkir sembarangan di kawasan Malioboro. Hanya saja, dirinya tidak menampik, para pelanggar cukup lihat memanfaatkan kelengahan petugas, misalnya ketika ditinggal ibadah, atau pergantian shift.

"Biasanya (marak parkir sembarangan) kan sore, pukul 16.00, atau waktu magrib, saat petugas sedang berubadah. Mereka curi-curi lah, baik motor maupun asongan, saat petugas tidak ada," cetusnya.

"Pada dasarnya, pengawasan sudah kami lakukan, setiap hari. Bahkan, bukan hanya oleh Jogoboro saja, tapi juga Jogomargo dari Dinas Perhubungan DIY, kita halau potensi-potensi itu," tambah Ekwanto.

Bukan tanpa alasan, ketika kendaraan roda dua diparkirkan di bahu jalan, kemacetan otomatis bakal timbul di sepanjang Malioboro. Terlebih, ketika masuk akhir pekan, pelancong dari berbagai daerah, yang datang menggunakan mobil pribadi pun dipastikan singgah memadati destinasi wisata favorit itu.

"Terutama kalau Kamis ke atas, pasti bikin macet. Termasuk angkutan-angkutan online. Kadang, kami dapat komplain (dari driver), karena petugas memaksa terus jalan, sementara mereka masih harus mencari penumpang yang memesannya," untkapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005